BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* ada dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dengan bentuk, fungsi, dan makna.

Tindak tutur langsung ditandai oleh kesesuaian antara bentuk kalimat dan maksud tuturan, seperti kalimat imperatif yang bermaksud memerintah sebanyak 4 data, kalimat interogatif yang bermaksud bertanya sebanyak 13 data, serta kalimat deklaratif yang bermaksud menyatakan sesuatu secara lugas sebanyak 15 data, kalimat ekspresif yang bermaksud menyatakan perasaan sebanyak 1 data, kalimat komisif yang bermaksud menyatakan niat dan penerimaan sebanyak 1 data, serta kalimat deklaratif-imperatif yang bermasuk menyatakan pernyataan untuk memberikan informasi sebanyak 2 data. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung ditandai oleh ketidaksesuaian antara bentuk kalimat dan maksud tuturan. Tindak tutur ini banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film untuk menyampaikan maksud secara halus, seperti menyindir, menasehati, menekan, melarang, atau menyarankan tanpa disampaikan secara eksplisit. Tindak tutur tidak langsung muncul sebagai

strategi kesantunan dan bentuk penyesuaian terhadap konteks sosial, relasi kekuasaan, serta kedekatan antartokoh.

Fungsi Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam film ini umumnya digunakan untuk menyampaikan perintah, teguran, informasi, bertanya, menyatakan pendapat, dan ungkapan dalam interaksi antartokoh. Fungsi tindak tutur tidak langsung digunakan sebagai strategi kesantunan untuk menjaga perasaan mitra tutur dan mempertahankan keharmonisan hubungan sosial.

Makna tindak tutur langsung bermakna literal, yaitu makna yang sesuai dengan bentuk dan struktur kalimatnya. Makna tersebut dapat dipahami secara langsung tanpa memerlukan konteks tambahan. Sementara itu, makna tindak tutur tidak langsung memiliki makna non-literal atau bermakna implisit, sehingga pemahamannya sangat bergantung pada konteks situasi, hubungan antarpenutur, serta pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur. Makna tindak tutur tidak langsung dalam film ini muncul melalui pesan yang disiratkan lewat tuturan yang menuntut kemampuan mitra tutur untuk menafsirkannya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran, yakni:

1. Penelitian selanjutnya bisa membandingkan tindak tutur dalam film dengan konteks nyata, misalnya percakapan sehari-hari atau media sosial.
2. Dapat melalukan analisi lebih dalam terkait hubungan antara tindak tutur dan karakterisasi tokoh, atau pengaruhnya terhadap pesan moral film.
3. Penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur khususnya tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, maka dari itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dari segi lain.